

**ANALISIS SEMIOTIK KUMPULAN PUISI SAJAK YANG TERSISA KARYA
HERI MASTARI**

Skripsi oleh

MUHAMMAD INDRA AZIZ

Nomor Induk Mahasiswa 06023112025

Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2008

S
101.4107
Axi
A
e-080843
2008

R. 17500 / 17893

**ANALISIS SEMIOTIK KUMPULAN PUISI SAJAK YANG TERSISA KARYA
HERI MASTARI**

Skripsi oleh

MUHAMMAD INDRA AZIZ

Nomor Induk Mahasiswa 06023112025

Program Studi Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia dan Daerah

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2008

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS SEMIOTIK KUMPULAN PUISI SAJAK YANG TERSISA KARYA
HERI MASTARI**

Skripsi Oleh:

Muhammad Indra Aziz

Nomor Induk Mahasiswa : 06023112025

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Jurusan : Pendidikan Bahasa Indonesia

Disetujui :

Pembimbing 1,

Pembimbing 2,


Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.
NIP 131416211


Drs. H. Suhardi Mukmin, M. Hum.
NIP 131694732

Disahkan
Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni,




Dra. Zahra Alwi, M. Pd.
NIP 131842994

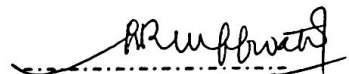
Telah diujikan dan lulus pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 29 Juli 2008

Tim Penguji

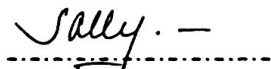
1. Ketua : Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum.



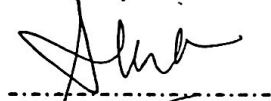
2. Sekretaris : Drs. H. Suhardi Mukmin, M. Hum.



3. Anggota : Dra Siti Salamah



4. Anggota : Dra. Hj. Sri Indrawati, M. Pd.



5. Anggota : Dra. Sri Utami, M. Hum.



Inderalaya, 29 Juli 2008

Diketahui oleh

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia dan Daerah,



Drs. Surip Suwandi, M. Hum.

NIP 131593785

Kupersembahkan untuk

- ❑ Nenenda tercinta: yang telah memberikan kasih sayang sedari kecil, dan membiayai sekolah hingga kuliah,
- ❑ Kedua orang tuaku: yang selalu mendoakan tiap-tiap langkahku,
- ❑ Ibu Aini dan keluarga,
- ❑ Om Rahman dan Keluarga,
- ❑ Om Emil dan Keluarga,
- ❑ Tante Mei dan keluarga,
- ❑ Om Iwan dan keluarga,
- ❑ Tante Tina dan keluarga,
- ❑ Pak Wo dan keluarga,
- ❑ Bu Latifah: atas kesabarannya dalam membimbing,
- ❑ Pak Suhardi, dan Bu Izzah: atas pinjaman bukunya dan kesabarannya dalam membimbing,
- ❑ Pak Eko Sulistyono: atas pendapat dan saran-sarannya yang cukup membantu,
- ❑ Kak Heri Mastari, dan Istri: atas bantuannya,
- ❑ Qori Islami (Uwi): inspirasiku,
- ❑ Anak-anak kinako: kalian seperti keluarga kedua bagiku,
- ❑ Anak-anak UKM Teater GABI'91 Unsri, Teater Terapi, Teater Talas, Teater Puncak, Laskar Godlob Univ. PGRI: yang terus mendorong dan menyemangati,

Motto:

Aku
biru laut biru bumi
biru awan biru kau biru
kita biru mereka biru dimana biru mengapa
biru apa biru siapa biru kapan biru haru biru.

M. Indra Aziz

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT, akhirnya skripsi yang berjudul Analisis Semiotik Kumpulan Puisi *Sajak yang Tersisa* karya Heri Mastari dapat diselesaikan.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dra. Hj. Latifah Ratnawati, M. Hum., sebagai pembimbing 1 dan Drs. H. Suhardi Mukmin, M. Hum., sebagai pembimbing 2, yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.

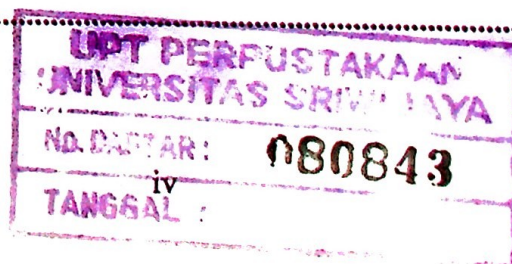
Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dra. Zahra Alwi, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, dan Drs. Surip Suwandi, M.Hum., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, yang telah memberikan kemudahan dalam urusan administrasi penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan, terutama kemajuan Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah, Universitas Sriwijaya.

Inderalaya, Juli 2008

DAFTAR ISI

	Halaman
UCAPAN TERIMA KASIH	iii
DAFTAR ISI	iv
ABSTRAK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Semiotik	9
2.2 Pendekatan Semiotik	10
2.2.1 Pembacaan Heuristik	11
2.2.2 Pembacaan Hermeneutik	12
2.2.3 Tipografi	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	14
3.1 Metode Penelitian	14
3.2 Sumber Data Penelitian	14
3.3 Teknik Analisis Data	15
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	17
4.1 Hasil Penelitian	17



4.1.1 Analisis Puisi “ Surat Cinta”	17
4.1.2 Analisis puisi “Masyitoh”	23
4.1.3 Analisis Puisi “Kupersembahkan”	42
4.1.4 Analisis Puisi “Prologue”	46
4.1.5 Analisis Puisi “ Kemarau Kemarin”	52
4.1.6 Analisis Puisi “Jala dan Doa Kami”	57
4.1.7 Analisis Puisi “ Nyamuk”	68
4.1.8 Analisis Puisi “ Potret Bapak”	76
4.1.9 Analisis Puisi “ Adalah”	81
4.1.10 Analisis Puisi “Amin & Mina”	86
4.2 Pembahasan	95
4.2.1 Pembahasan Hasil Tipografi	95
4.2.2 Pembahasan Hasil Pembacaan Heuristik	97
4.2.3 Pembahasan Hasil Pembacaan Hermeneutik	98
4.2.4 Pembahasan Hasil Makna Keseluruhan	100
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	101
5.1 Simpulan	101
5.2 Saran-saran	103
DAFTAR PUSTAKA	104

ABSTRAK

Fokus utama dalam penelitian yang berjudul Analisis Semiotik Kumpulan Puisi *Sajak yang Tersisa* Karya Heri Mastari yaitu pendekatan semiotik mengingat karya sastra (puisi) merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa. Semiotik adalah salah satu teori untuk menganalisis karya sastra. Di sini puisi khususnya, sebagai suatu sistem tanda-tanda dan menentukan konvensi-konvensi apa yang memungkinkan karya sastra mempunyai makna. Pendekatan semiotik yang dilakukan dimulai dari pembagian tipografi, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik, dan pemerian makna secara keseluruhan. Tipografi merupakan bentuk dari sebuah puisi yang tercipta dengan disengaja maupun tidak oleh penyair yang menjadi ciri tertentu seorang penyair dalam membuat sebuah puisi dan mendukung makna yang ingin disampaikan oleh penyair. Pembacaan heuristik merupakan pembacaan tingkat pertama dalam puisi. Menggunakan penyesuaian struktur kebahasaan secara normatif, penambahan berupa sisipan kata dan suku kata, pengorganisasian teks berupa penyusunan kalimat baku, dan berupa penambahan tanda baca yang disesuaikan dengan tata bahasa baku. Pembacaan hermeneutik merupakan penafsiran dengan menghubungkan matriks atau *key word* puisi dengan bahasa puisi, tipografi yang dibentuk dan mencari penafsiran yang utuh perbagian puisi hingga secara menyeluruh dan dijadikan sebagai acuan pada sebuah puisi yaitu sebagai pusat dan sumber yang mendasari puisi. Adapun hasil dari pendekatan semiotik yang dilakukan adalah puisi-puisi dalam kumpulan puisi *Sajak yang Tersisa* karya Heri Mastari merupakan puisi tipografi. Tipografi ini secara terang-terangan menunjukkan hubungan makna antara teks puisi dan bentuk puisi yaitu berupa tipografi puisi dan isi puisi tersebut. Tipografi yang terbentuk secara sengaja maupun tidak sengaja pada puisi ini semuanya menunjukkan sebuah *creating* atau penciptaan arti, sehingga makna puisi berhubungan erat dengan tipografi puisi tersebut, meskipun ada juga beberapa tipografi yang terbentuk secara tidak sengaja oleh penyair namun masih tetap menunjukkan hubungan erat dengan pemerian makna pada puisi tersebut. Banyak fenomena kesastraan yang dapat diteliti dari teks puisi. Berbagai pendekatan dapat dilakukan untuk mengungkapkan fenomena kesastraan ini. Mengingat masih banyak hal yang belum sempat diungkapkan dalam penelitian ini, perlu dilakukan penelitian lanjutan, baik dengan pendekatan yang sama ataupun pendekatan yang berbeda.

Kata kunci: tipografi, heuristik, dan hermeneutik.

Skripsi Mahasiswa S1 FKIP Universitas Sriwijaya

Nama/NIM : M. Indra Aziz/ 06023112025

Pembimbing 1 : Dra. Hj.Latifah Ratnawati, M. Hum.

Pembimbing 2 : Drs. H.Suhardi Mukmin, M. Hum.

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Puisi sebagai salah satu jenis karya sastra yang diminati dalam berbagai kalangan di Indonesia, tidak terbatas pada anak-anak muda, pelajar dan mahasiswa saja, melainkan diminati masyarakat pada umumnya. Hal ini disebabkan karena puisi itu memberikan kenikmatan seni, juga memperkaya kehidupan bathin, menghaluskan budi, bahkan sering membangkitkan semangat hidup yang menyala dan mempertinggi rasa ketuhanan dan keimanan (Pradopo, 1987:vi).

Puisi dikenal dengan berbagai macam defenisi sehingga sulit menjelaskan setepatnya apakah puisi itu.

Macam-macam definisi puisi (Djojuroto,2004:9—10):

Puisi adalah sistem penulisan yang margin kanan dan pergantian barisnya ditentukan secara internal oleh suatu mekanisme yang terdapat dalam baris itu sendiri. Puisi atau (*verse*) dalam bahasa latin versus yang berasal dari kata kerja *verso*, *versare* yang berarti *to turn* (mengadap) dalam bahasa Inggris *verse* yang mengacu pada pengaturan baris demi baris yang disengaja yang membedakannya dari prosa (Wallace,1987:3—4)

Tarigan mengatakan bahwa kata puisi berasal dari bahasa Yunani "*poesis*" yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris disebut *poetry* yang berarti puisi, *poet* berarti penyair, *poem* berarti syair, sajak. Arti yang semacam ini lama kelamaan dipersempit ruang lingkupnya menjadi "Hasil seni sastra yang kata-katanya disusun menurut syarat-syarat tertentu dengan menggunakan irama, sajak dan kata-kata kiasan."

Banyak pendapat lain tentang definisi puisi dari para sastrawan seperti: William Wordsworth, Byron, Percy Bysshe Shelley, Emily Dickenson, Watt Dunton dan Lascelles Abercramble (Djojuroto, 2004:11) yaitu:

Wordsworth menyatakan puisi adalah peluapan yang spontan dari perasaan yang penuh daya; dia memperoleh rasanya dari emosi, atau rasa yang dikumpulkan kembali dalam kedamaian.

Byron menyatakan puisi adalah lava imajinasi yang letusannya mencegah timbulnya gempa bumi.

Selly menyatakan Puisi adalah rekaman dari saat-saat yang paling baik dan paling menyenangkan dari pikiran-pikiran yang paling baik dan paling menyenangkan.

Dickenson menyatakan kalau aku membaca sesuatu dan dia membuat tubuhku begitu sejuk sehingga tiada api yang dapat memanaskan aku, maka aku tahu bahwa itu adalah puisi. Hanya dengan cara inilah aku mengenal puisi.

Dunton menyatakan puisi adalah ekspresi yang kongkret dan bersifat artistik dari pikiran manusia secara emosional dan berirama.

Abercramble menyatakan puisi adalah ekspresi dan pengalaman imajinatif, yang hanya bernilai serta berlaku dalam ucapan atau pernyataan yang bersifat kemasyarakatan yang diutarakan dengan bahasa, yang mempergunakan setiap rencana yang matang dan bermanfaat.

Begitu banyak definisi tentang puisi. Namun, sesungguhnya pendapat tentang puisi itu tidaklah penting. Yang penting sebenarnya ialah mampukah kita memahami dan menikmati puisi itu (Djojuroto, 2004:11).

Dalam karya sastra khususnya puisi, dapat dikaji dari berbagai aspek dan pendekatan karena puisi terdiri dari unsur-unsur yang tersusun dengan suasana keputisan.

Berbeda dengan fonem, kata, dan sistem bahasa pada umumnya puisi merupakan sistem tanda yang kaya akan makna. Sebuah interpretasi dalam bukanlah merupakan interpretasi yang bersifat definitif, melainkan perlu dilakukan terus-menerus (Saparie, 2007:2)

Menurut Culler (dalam Zamzamah, 200:3) karena dalam pemaknaan sastra, adalah mencari tanda-tanda yang penting, maka pada hakikatnya memahami karya sastra bisa disebut sebagai memburu tanda-tanda.

Sejalan dengan pendapat di atas, banyak pendapat yang mengatakan bahwa puisi merupakan sistem tanda seperti:

Menurut Murtiningsih (2000:31) Karya seni (karya sastra, puisi) adalah simbol atau lambang, yaitu simbol pribadi orangnya atau sesuatu, antara lain alam, suasana, kejadian, harapan dan lain-lain berhubungan dengan kejiwaan.

Menurut Djojuroto (2005:12) Struktur puisi baru kongkrit dalam media bahasa. Bahasa adalah sistem tanda yang bersifat arbitrer. Oleh karena itu disamping sebagai struktur, puisi dapat pula dipandang sebagai tanda (*sign*).

Menurut Riffaterre (1978:1—2), “bahwa puisi mengatakan sesuatu tetapi artinya lain”. Artinya, terdapat ketidaklangsungan arti dalam puisi, ketidaklangsungan arti ini merupakan tanda dalam puisi, sehingga dalam penginterpretasian puisi ini perlu pemberian makna yang tepat.

Menurut Atmazaki (1991:121), “menginterpretasikan puisi adalah upaya memberi makna terhadap puisi”.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas mengenai puisi yang merupakan sistem tanda, peneliti mencoba menganalisis kumpulan puisi *Sajak yang Tersisa* karya Heri Mastari dengan analisis semiotik.

Peneliti memilih analisis semiotik dalam pendekatan puisi mengingat bahwa (karya sastra) puisi itu merupakan sistem tanda yang mempunyai makna yang mempergunakan medium bahasa. Ilmu yang mempelajari sistem tanda-tanda itu disebut semiotik, semiotika atau semiologi (Pradopo, 1987:121). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Culler (dalam Pradopo, 1987:124) berpendapat bahwa memberi makna puisi itu adalah mencari tanda-tanda yang memungkinkan timbulnya makna puisi, maka menganalisis puisi itu tidak lain adalah memburu tanda-tanda.

Pembaca mempunyai peranan yang penting dalam pemberian makna bertitik tolak pada pendapat Bloom yang mengatakan,

Pemahaman merupakan kemampuan intelektual yang banyak digunakan oleh siswa di sekolah maupun mahasiswa di kampus. Bahkan kata pemahaman sering dikaitkan dengan membaca (Djojoseuroto, 2004:28)

Dari uraian di atas, pembaca mempunyai peranan yang penting dalam pemberian makna. Di sini terjadi hubungan yang dialektis antara teks karya sastra sebagai sistem tanda dan pembaca yang memiliki horison harapan sendiri terhadap karya sastra yang dibacanya (Pradopo dalam Darningwati, 1998:3)

Penelitian yang serupa berkaitan dengan penelitian ini sudah pernah dilakukan yaitu Kajian Semiotik Novel *AUS* karya Putu Wijaya oleh Arif Rahman, Kajian Semiotik Novel *Lintang Kemukus Dini Hari* karya Ahmad Tohari oleh Heri Sauji, Keefektifan Model Semiotik dalam Memahami Puisi bagi Siswa Kelas 2 SMPN 1 Muara Enim oleh Rusmawati, maupun Analisis Semiotik Cerita Prosa Rakyat Basemah oleh Asmega Roplin. Penelitian mengenai analisis semiotik mengenai kumpulan puisi *Sajak yang Tersisa*, sepengetahuan penulis, belum pernah dilakukan.

Peneliti memilih Kumpulan puisi *Sajak yang Tersisa* tahun 1993, jumlah halaman 60, jumlah puisi 58, Heri Mastari salah seorang penyair Sumatra Selatan.

Heri Mastari dalam dunia kepenyairan Indonesia merupakan pendatang baru dan hanya dikenal dalam lingkungan berskala lokal. Hal ini tertuang dalam puisinya yang berjudul "Prologue" yang mencoba mengetuk dunia para sastrawan dan mencoba untuk masuk ke dalam dunia kepenyairan yang merupakan dunia baru baginya.

PROLOGUE

Assalamualaikum
hai sastrawan
kuketuk pintu batasmu
agar diberikan untuk masuk

Tolong dengarkan ketukku ini
tolong terima diri ini
dirumahmu
kehidupan baru
bagiku

y
 a
 n
 g
 b
 a
 r
 u
 t
 u
 m
 b
 u
 h

Namun Heri Mastari termasuk salah satu penyair yang produktif dalam dunia kepenyairan. Proses kepenyairan digeluti semenjak SMP dan karya-karyanya pernah dimuat dalam harian Sumatra Ekspres, harian Sriwijaya Post dan dibacakan di RRI Stasiun Palembang.

Pria kelahiran Palembang 15 Oktober 1963 ini merupakan Alumni FKIP Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Sriwijaya tahun 1988. Meskipun jurusan akademisnya bertolak belakang dengan kegiatan seni. Heri Mastari selalu aktif dalam kegiatan seni di Palembang diantaranya pernah menjadi koordinator seni di FKIP Universitas Sriwijaya, menjadi pengisi suara, juga menulis

beberapa naskah di Sanggar Prathivi Palembang, anggota Forum ASBP Subuh yang pernah membuatnya dilibatkan dalam mengisi acara TVRI Stasiun Palembang baik berupa mimbar Agama Islam, sinetron dan anggota tim Sum-Sel dalam Festival Istiqlal tahun 1991 di Jakarta.

Tipografi atau bentuk puisi ini adalah salah satu dari konvensi tambahan. Biasanya, adanya tipografi itu menyatakan sesuatu dengan bentuk (tipografi) makna dari puisi tersebut.

Tipografi pada kumpulan puisi *Sajak yang Tersisa* karya Heri Mastari sangat menarik, yaitu tipografi yang tak lazim (inkonvensional). Dari 58 puisi sebagian besar puisi-puisinya didukung tipografi yang menarik seperti contoh:

(Puisi diperkecil unruk memperlihatkan tipografi puisi secara utuh)

KU

PER

SEMBAH

KAN

Kepada bangsaku

Ayah dan Ibuku

Istriku

Sanak Pinak

Para Guruku

dan

s

e

m

u

a

n

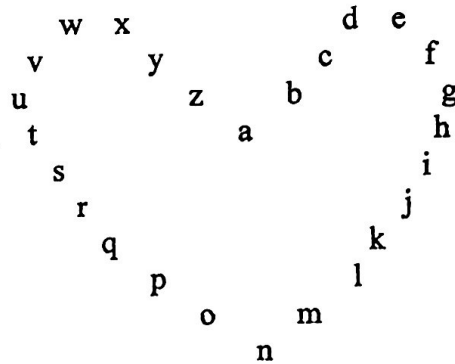
y

a

Jika diperhatikan dengan seksama tipografi puisi di atas, akan menyerupai bentuk obor.

Juga pada puisi:

SURAT CINTA



Susun baik-baik huruf ini
agar nikmat kau baca

Tipografi yang menarik berupa rangkaian huruf alfabeth dari a—z yang disusun sedemikian rupa hingga membentuk lambang “amor”. Amor dikategorikan menyerupai bentuk hati yang melambangkan cinta. Dalam mengungkapkan cinta sering sekali orang mengungkapkan hanya dengan lambang “♥”. Untuk mengatakan Aku cinta padamu = aku ♥ padamu atau *I love You = I ♥ U*.

Menurut Preminger, bahasa sebagai sistem semiotik tingkat pertama memberikan makna dan efek-efek lain dari arti yang diberikan oleh penggunaan bahasa biasa. Yang dimaksud dengan konvensi tambahan adalah konvensi sastra di luar konvensi kebahasaan; misalnya saja tipografi, enjambement, persajakan dan konvensi-konvensi yang lain (Pradopo, 1987:123)

Puisi-puisi yang akan diteliti dalam penelitian ini berjumlah sepuluh buah yaitu; “ Kupersembahkan, Prologue, Kemarau Kemarin, Masyitoh, Surat Cinta, Jala dan Doa Kami, Nyamuk, Potret Bapak, Adalah, Amin dan Mina, Mabuk Kesiangan, dan Aku.”

Kesepuluh puisi ini dipilih peneliti dengan teknik purposif yaitu memilih beberapa puisi yang dianggap dapat mewakili puisi-puisi lain karya Heri Mastari.

Kumpulan puisi ini dianalisis dengan menggunakan analisis semiotik karena kumpulan puisi *Sajak yang Tersisa* karya Heri Mastari didukung tipografi yang menarik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, penulis ingin menggambarkan secara jelas dan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan judul penelitian ini. Adapun masalah yang dianalisis dirumuskan dalam bentuk kalimat Tanya sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pembagian tipografi puisi-puisi Heri Mastari dalam Kumpulan Puisi *Sajak yang Tersisa*?
2. Bagaimanakah pembacaan heuristik puisi-puisi Heri Mastari dalam Kumpulan Puisi *Sajak yang Tersisa*?
3. Bagaimanakah pembacaan hermeneutik puisi-puisi Heri Mastari dalam Kumpulan Puisi *Sajak yang Tersisa*?
4. Bagaimana makna keseluruhan puisi-puisi Heri Mastari dalam Kumpulan Puisi *Sajak yang Tersisa*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pembagian tipografi, pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik dan makna keseluruhan puisi-puisi Heri Mastari dalam Kumpulan Puisi *Sajak yang Tersisa*.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. membantu pembaca memahami puisi-puisi Heri Mastari dalam Kumpulan Puisi *Sajak yang Tersisa*.
2. sebagai model pengajaran sastra khususnya puisi, dalam memahami puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Bin Nuh & Bakry, Oemar. 1959. *Kamus Indonesia Arab Inggeris*. Jakarta: Toko Buku Mutiara
- Brahim, dkk. 1985. *Buku Materi Pokok Kesusastraan*. Jakarta: Depdikbud Universitas Terbuka
- Budiman, Kris. 1999. *Kosa Semiotika*. Yogyakarta: LkiS
- Budiman, Manneke. 2001. *Semiotika dalam Tafsir Sastra: Antara Riffaterre dan Barthes*. Jakarta : LPUI.
- Christomy, Tommy. 2001. *Pelatihan Semiotik*. Depok: LPUI.
- Departemen Agama .1994. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Semarang: CV Adi Grafika Semarang
- Djojuroto, Kinayati. 2004. *Puisi: Pendekatan dan Pembelajaran*. Jakarta: Nuansa.
- Djojuroto, Kinayati. 2005. *Puisi: Pendekatan dan Pembelajaran*. Bandung: Nuansa.
- Echolis, John M & Shadily Hasan. 1997. *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Hamid, Abdul. 2007. *Topeng Sapardi dalam Pandangan Riffaterre*. (Online), (<http://www.pikiran-rakyat.com/cetak/0902/19/khazanah/lainnya05.htm>). diakses 19 November 2007).
- Hidayat, Rahayu Surtiati. 2001. *Semiotik dan Bidang Ilmu*. Depok: LPUI.
- Hidayanti, Sumeh. 2001. Keefektifan Model semiotik dalam Memahami Puisi Bagi siswa kelas 2 SMUN 1 Inderalaya. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sriwijaya.
- Hafidz, Muhammad. 1997. *Ekspresi Semiotik Tokoh Cerita dalam Novel LHO Karya Putu Wijaya*. . Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sriwijaya.
- Jabrohim (Ed.). 2001. *Metodelogi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita.
- Mastari, Heri. 1993. *Kumpulan Puisi Sajak yang Tersisa*. Palembang:--
- Pradopo, Rahmat Djoko. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas. 1996. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Pustaka Setia
- Rahman, Arif. 1998. Kajian Semiotik Novel AUS karya Putu Wijaya. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sriwijaya.
- Riffaterre, Michael. 1978. *Semiotics of Poetry*. Bloomington: Indiana University Press.
- Roplin, Asmega. 2005. Analisis Semiotik Cerita Prosa Rakyat Basemah. . Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sriwijaya.
- Rusmawati. 2004. Keefektifan Model semiotik dalam Memahami Puisi Bagi siswa kelas 2 SMPN 1 Muara Enim. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sriwijaya.
- Sauji, Heri. 1997. Kajian Semiotik Novel Lintang Kemukus Dini Hari Karya Ahmad Tohari. Skripsi Sarjana FKIP Universitas Sriwijaya.
- Tarigan, Henry Guntur. 1970. *Seluk Beluk Puisi*. Bandung: IKIP.
- Tim Guru MI. Kurikulum 2004 Berbasis Kompetensi. *Mengenal Akidah dan Akhlak untuk Kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah*. Surabaya: PT. Putra Bintang Timur
- Tonil. 2000. *Berhala Semiotika*. Yogyakarta: Tonil Press.
- W. M., Abdul Hadi. 2007. *Takwil Sebagai Asas Teori Sastra dan Bentuk Hermeneutika Islam*.
- Widiastono, Tonny D. 2008. *Bahasa China, Jepang dan Korea Mungkinkah jadi Bahasa Internasional*. Kompas 10 April 2008.
 (Online), (<http://www.pusatbahasa.depdiknas.go.id/showpenuh.php?info=artikel&actionTree=open&id=1&infocmd=show&infoid=17&row=0> diakses 19 November 2007).